SURAT BERITA

STICHTING RUGGENSTEUNTJE INDONESIË

MAI/JUNI 2019 - NOMOR 21

www.sri-indonesie.nl
info@sri-indonesie.nl

IBAN NL76 TRIO 0212 3125 61
KVK 53227883
ANBI-verklaring

Berita umum

Dengan sedih hati, surat kabar yg kedua di tahun 2019 ini kami terpaksa memulai dengan kabar duka; Ibu Judith Huizinga-Eyma pendiri SRI telah meninggal dunia tanggal 8 Maret yl. Ibu Judith ini mulai memberi bantuan modal kepada orang2 di Bali yg punya kebutuhan khusus di akhir tahun 80an. Ibu Judith hidup dan kerja di kampung Suka Sini di desa Sidakarya. Dia belajar banyak disitu dan berhasil menyambungkan orang barat sama orang timur supaya saling mengerti – sebagaimana dia suka bercerita dalam setiap pertemuan. Setelah dia sudah tidak dapat menempuh perjalanan panjang dan juga diwaktu kesehatannya mulai memburuk, Stichting Ruggensteuntje Indonesie (SRI) didirikan oleh Ibu Judith supaya bantuannya tetap dapat dilanjutkan. Banyak simpatisan SRI pasti ingat karya dan pribadi Ibu Judith. Kami semua akan mengingat Ibu Judith sebagai seorang sahabat yg baik sambil bersyukur atas semua karyanya.

Dalam surat kabar ini kami juga ingin melaporkan mengenai kunjungan kedua anggota dari badan pengurus SRI (Willemien dan Janny) di musim semi. Mereka berkunjung ke semua proyek2 yg dapat bantuan dari SRI di Jawa dan Bali. Anda juga dapat membaca tentang hari Indonesia yg diadakan bulan April yg lalu di kota Den Haag.

Kunjungan di Jawa

Tahun ini kedua anggota dari badan pengurus SRI, Willemien dan Janny, mengawali perjalanan mereka di Jakarta. Setelah pertemuan yg sangat menyenangkan dan bersemangat dengan para simpatisan SRI, mereka bertemu dengan Widya dan Gustaaf untuk pertama kali. Mereka adalah kontak dari sekolah kampung dari Roanne van Voorst *(sila baca artikel tentang sekolah kampung dari Roanne van Voorst di surat kabar sebelum ini no. 19 september/oktober 2018)*. Widya dan Gustaaf adalah dua orang yg yakin bahwa jika diberi kesempatan untuk bersekolah anak2 kampung yg tidak punya apa2 pasti mampu berkembang dan meraih cita2 mereka masing2. Di setiap akhir pekan beberapa mahasiswa/i dengan suka rela mengajar anak2 di kampung Cipete ini dalam beberapa mata pelajaran yaitu bahasa Inggris, membaca, orientasi dunia dan juga kerajinan tangan. Semua ajaran ini setara dengan kualitas ajaran di sekolah2 umum.
Sayangnya sekolah ini sementara ini diberhentikan dulu karena biaya kontrak tempatnya menjadi terlalu mahal sampai tidak dapat dibayar lagi. Widya dan Gustaaf ditemani Janny dan Willemien berkunjung melihat tempat lain yg tidak jauh dari tempat sebelumnya. Semoga kontrak tempat baru ini cepat diteken supaya sekolah kampung ini bisa berfungsi lagi dan anak2 bisa ikut mata pelajaran lagi. Anak2 berumur 8 sampai 12 tahun mengikuti ajaran disana. Janny dan Willemien kagum atas semangat mengajar para kontak dan juga kualitas materi mata pelajaran yg mereka membuat sendiri.

Setelah itu Janny dan Willemien tinggal di Solo selama satu minggu. Tgl 8 Maret yg lalu mereka merayakan hari wanita internasional bersama anggota perhimpunan wanita Lidia. Kontak kami Ratih mempresentasikan sebuah PowerPoint mengenai sejarah hari internasional ini dan tentang hak2 para wanita. Hari wanita internasional tidak terlalu terkenal di Indonesia; warga Indonesia lebih mengenal dan

A tiny shop, Lidia.

The beauty salon, Lidia.

tentu merayakan Hari Kartini. Raden Ayu Kartini memperjuangkan hak2 para wanita di Indonesia di abad ke 20.
Janny dan Willemien menceritakan situasi di Belanda dimana kami memperingatkan 100 tahun yg lalu memenangkan hak pilih bagi wanita di Belanda. Beberapa anggota Lidia mempersembahkan sebuah tarian adat jawa, ada juga yg bergabung dalam paduan suara membawa lagu merdu dan juga ada yg berpantun.

Habis acara meriahkan ini rapat tahunan dimulaikan dengan evaluasi semua training yg diadakan selama tahun kemaren dan juga dengan semua rencana2 untuk tahun yg akan datang. Karena SRI tahun ini dapat membantu semua training2 dari SRI dengan sumbangan tambahan. Semua training yg direncanakan tahun lalu dapat diadakan dan partisipasi dalam setiap training sangat memuaskan; mulai dari 25 peserta (khusus badan pengurus) sampai 80 peserta. Di rapat tahunan ini diadakan demonstrasi menanam sayuran dengan cara Hidroponic (seperti di foto). Hidroponic itu menanam dengan air didalam rumah. Dan dengan menanam sayuran sendiri ibu2 ini dapat memasak lebih sehat dengan tambahan sayuran dari hasil hidroponic mereka.
Setelah demonstrasi ini program untuk tahun ini dibahas. Fokus tahun ini adalah di training2 yg dapat membantu dengan empowerment para wanita, juga didalam politik, meluaskan network (lingkungan kerja dan sosial) dan juga menjalin hubungan dengan grup2 lain di Solo dan juga mengajarkan tentang perekonomian daerah. Ada juga sebuah training 'wise online' (pintar di dunia maya) yg sangat penting di jaman digital ini. Perhimpunan wanita Lidia telah berkembang lagi; sudah ada 179 wanita yg telah terdaftar sebagai anggota. Selain ini Lidia juga tetap membimbing semua wanita yg pernah mengikuti training dan sudah punya usaha sendiri. Janny dan Willemien menerima laporan terperinci dengan banyak foto2 mengenai semua training yg telah diadakan. Laporan ini dikirim juga lewat e-mail.

Janny dan Willemien mengunjungi beberapa usaha kecil habis makan siang (masakan khas Solo) bersama dengan anggota Lidia. Salah satu usaha kecil itu sebuah salon rambut dan juga untuk merias khusus untuk pengantin. Ada juga seorang ibu dan putrinya yg membuat kue putu ayu, kue tradisional yg dibuat dari tepung terigu dengan rasa pandan dan ditaburi kelapa parut. Kue putu ayu ini tidak dipanggang tapi dikukus sampai matang. Sungguh proses yg intensif karena hanya dapat mengkukus 10 sampai 12 kue didalam kukusan; kadang2 mereka membuat ratusan kue per hari! Dari usaha kue putu ayu ini mereka berkunjung ke sebuah usaha yg membuat otak2 yaitu ikan yg dibersihkan dulu sebelum diisi lagi dengan bumbu2 dan dibakar. Sungguh melelahkan! Janny dan Willemien juga bertemu seorang ibu yg menjual krupuk2 segala macam dalam bungkusan kecil. Ini sungguh satu hari penuh dengan para wanita yg aktif dalam kerajinan rumah tangga (home industry).

Di Solo Willemien dan Janny jelas juga bertemu dengan anak2 sekolah yg menerima bantuan dari SRI. Mereka membahas masa depan, aktivitas ekstra kurikiler dan juga cita2 dari 13 anak. Pertemuan ini menjadi sungguh menyenangkan dan juga menunjukkan rasa sukacita anak2 ini karena telah mendapat kesempatan untuk bersekolah. Jannu dan Willemien berpamit dengan beberapa dari anak2 ini karena mereka akan lulus sekolah tahun ini dan akan mulai kerja.

Indoor hydroponic growing of vegetables, Lidia.

Production of green coconut cakes (putu ayu), Lidia.

Otak-Otak (fish), Lidia.

Di Klaten mereka juga bertemu dengan anak2 sekolah. Beberapa dari anak ini mempersembahkan kerajin tangan (dibikin dari kayu2 kecil dan juga bambu) kepada Willemien dan Janny. Anak2 ini menunjukkan kegembiran mereka atas kesempatan untuk bersekolah dengan mempersembahkan kerajin tangan mereka. Beberapa anak2 juga akan lulus sekolah tahun ini dan Janny dan Willemien juga berpamit sama mereka karena mereka akan mulai bekerja. Salah satu anak perempuan akan tetap menerima bantuan dari SRI karena dia telah diterima di fakultas pertanian tanpa mengikuti ujian – hanya dengan nilai2nya yg sangat bagus dia dapat masuk! Sungguh mengagumkan!

Willemien dan Janny bersama dengan kontak kami juga bertemu dengan para wanita dari Kembang Wangi, sebuah perhimpunan wanita di desa Musuk, Boyolali, di dekat gunung Merapi. Kembang Wangi sekarang terdiri dari lima grup dan masih lebih banyak lagi desa2 yg ingin bergabung dengan Kembang Wangi. Oleh karena hubungan2 ini para wanita menjadi dan merasa lebih mandiri (baik dalam masalah ekonomi maupun sosial), membantu kemajuan perekonomian daerah dan juga mengurangi kekerasan rumah! Kembang Wangi memang menjadi sebuah contoh yg baik bagi daerah2 yg lain. Inilah alasan kenapa Bupati daerah mengundang Kembang Wangi kepada kantor supaya mereka mendapat menjelaskan cara kerja mereka dan juga struktur Kembang Wangi yg telah membuat perhimpunan ini menjadi sukses. Kembang Wangi dapat menjelaskan semua produk, usaha dan juga pengalaman mereka. Kembang Wangi ingin menjual produk2 mereka tapi mereka membutuhkan ijin dari pemerintah daerah (yaitu kantor bupati). Mereka membahas acara kunjungan kantor bupati ini yg diadakan hari berikutnya. Willemien dan Janny juga diundang untuk ikut serta. Waktu acara training di akhir pekan terakhir di tahun 2018, 20 desa datang dan setiap desa diwakili oleh 3 wanita. Setiap grup menawarkan produk khas seperti gorengan sayur (krupuk sayur), teh dari bunga mawar, bawang goreng, memelihara kambing. Supaya dapat didaftarkan dan diijinkan menjual produk mereka setiap grup harus terdiri minimal selama 2 tahun, punya adminstrasi yg lengkap dan produk2 mereka harus mengikuti syarat2 daerah.

Hari berikutnya Janny dan Willemien menemani para wanita pergi ke kantor bupati di Boyolali. Semua wanita mengenakan baju SRI. Mereka diterima oleh sekretaris dan 3 kepala dinas. Kontak kami menjelaskan dan mencerita tentang awal grup Kembang Wangi dan kegiatan mereka. Setiap wanita lalu menjelaskan tentang produk mereka dan juga tentang niat mereka untuk menjual produk2 ini. Kepala dinas berjanji akan berkunjung Kembang Wangi dan akan berusaha supaya Kembang Wangi akan didaftarkan. Bantuan SRI dan juga kedatangan Willemien dan Janny memberi kesan yg baik dan juga saling percaya. Willemien mengucapkan terima kasih dalam bahasa Indonesia dan juga mengatakan bahwa mereka berharap pendaftaran Kembang Wangi akan beres diwaktu mereka bertemu kembali tahun depan. Pertemuan ini berlangsung selama 2 jam penuh! Janny dan Willemien sangat bangga dengan wanita2 ini yg belum pernah mengalami pertemuan seperti ini dan dengan bijak dapat membagi opini mereka. Sangat mengagumkan! Cukup menegangkan apakah semua akan beres tahun depan. Sebagai SRI kami sangat senang melihat bahwa bantuan SRI benar2 membantu!

Looking at the shallots production area, Kembang Wangi.

Vegetable fritters, rose petal tea, fried shallots, products of Kembang Wangi.

Visiting the Bupati, Kembang Wangi.

Music and dance hour, Sjaki-Tari-Us.

Kunjungan2 di Bali

Di Bali Janny dan Willemien pergi berkunjung ke Sjaki-Tari-Us, penitipan dan sekolah bagi anak2 dan remaja cacat mental. Lokasi baru di Lodtunduh benar2 bagus dan banyak anak2 yg sekarang dapat dititipkan disana. Kadang2 ada 60 orang yg dititipkan dan usia mereka mulai dari anak2 TK sampai umur 34! Hanya warung yg dulu sangat ramai tidak ada dilokasi baru ini. Warung itu dulu dipusat Ubud sungguh laku. Sekarang sedang dilihat apa masih ada kesempatan untuk membuka warung lagi di Ubud supaya dapat mendidik beberapa remaja untuk menjalankan usaha sambil mengajar mereka tentang perekonomian sekalian mencari hasil tambahan bagi Sjaki-Tari-Us.
Kunjungan para guru dan guru pelajar kepada setiap keluarga murid2 Sjaki-Tari-Us telah diberhentikan karena terlalu banyak makan waktu para guru. Sekarang diadakan pertemuan bagi para orangtua murid2 dua kali sebulan di hari Sabtu. Orangtua dapat saling berkenalan dan membagi pengalaman. Kini badang pengurus Sjaki-Tari-Us sedang berusaha untuk membagi pengalaman dan cara kerja mereka dengan orang2 lokal supaya suatu hari nanti Sjaki-Tari-Us dapat diurus hanya sama orang2 lokal. Ini butuh banyak waktu karena adat dan juga struktur penitipan ini. Pengajaran sudah dapat diurus sama orang lokal Bali. Manajer Belanda yg sangat bersemangat masih dibutuhkan dan akan tinggal disana lebih lama.

Janny dan Willemien juga pergi berkunjung ke Yogi dan Dudyk yg membimbing anak2 yg mengikuti program gambar Rare Kemoning. Yogi dan Dudyk adalah sepasang orangtua yg bangga dan bersyukur atas kelahiran anak putra yg kedua seminggu sebelum Janny dan Willemien tiba. Anak2 tetaplah datang ke rumah Yogi dan Dudyk dan tidak hanya untuk bergambar tapi juga untuk bermain dihalaman belakang. Dengan begini proyek ini tetaplah diteruskan; anak2 diajarkan bergambar, mereka diajarkan tentang alam dunia mereka dan juga pentingnya menjaga alam indah ini. Di Bali tas2 plastik juga sudah dilarang (maksudnya sudah tidak disebarkan disetiap toko/ warung/ pasar) dan jika berkenan berbelanja pelanggan diminta untuk membawa tas sendiri atau bisa beli tas berwarna yg dibikin dari bahan yg telah direcycle (dipakai ulang). Sedotan plastik juga sudah tidak lagi dipakai, dan diganti oleh sedotan bambu atau kertas. Komunitas lokal tetap membantu Rare Kemoning!

Di Sanur dan sekitarnya Janny dan Willemien pergi berkunjung banyak keluarga yg perlu dikabarkan bahwa ibu Judith atau Mam (panggilan kerapnya bagi banyak orang) telah meninggalkan dunia. Rasa sedih yg mendalam yg dialami oleh banyak orang dari keluarga2 di daerah ini karena kebanyakan kenal sama ibu Judith pribadi dan merasa sangat kehilangan atas meninggalnya beliau. Memang pertemuan2 ini tidak terlalu menyenangkan tapi kami merasa sangat bersyukur karena dapat bertemu dengan banyak orang untuk membagi kabar sedih ini secara langsung.
Willemien dan Janny juga bertemu dengan tukang penjahit Yoyon – pertemuan sangat mengejutkan karena bapak Yoyon kena perdarahan di otak (stroke berat) dan sekarang hanya bisa berbaring diranjangnya. Sampai sekarang tidak jelas apa bapak Yoyon masih dapat berpulih kembali seperti sebelumnya. Sangat mengesankan untuk melihat betapa sayang dan perhatian istri dan anak sulungnya merawat bapak Yoyon. Kedua anaknya yg sekarang mengurus warungnya.

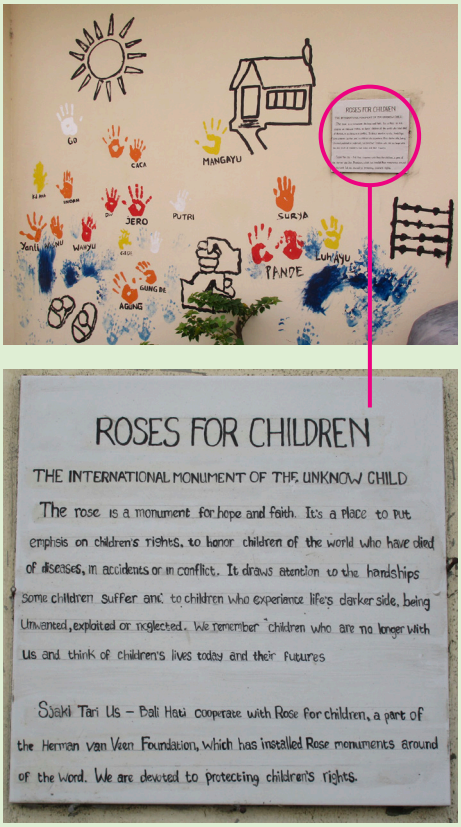

Located on the outer wall of Sjaki-Tari-Us.

Janny dan Willemien bertemu dengan bapak yg mengelola warung jus buah di pasar malam disiang hari supaya dapat membahas beberapa hal dengan santai. Anak sulungnya sekarang juga mengelola warung jus buah dipinggir jalan besar. Tidak hanya jus tapi juga menjual roti goreng. Ayahnya ingin anak sulungnya meneruskan pendidikannya karena dia tidak ingin melihat anaknya berupaya keras sebagai penjual kecil. Willemien dan Janny berbicara dengan anak ini atas permohonan ayahnya supaya anak ini akan mencoba lagi ikut pendidikan arah IT seperti keinginannya dulu. Dari SRI kami tetap mengikuti dan jika perlu memotivasikan anak ini.
Dari beberapa kontak kami di daerah ini kami mendengar tentang hasil ujian akhir tahun dari murid2 yg menerima bantuan dari SRI. Mereka juga mengirim hasil laporan sekolah akhir tahun ajaran ini.

Dalam retrospeksi perjalanan tahun ini benar2 mengesankan dalam banyak hal dan juga dengan pertemuan secara langsung dengan kontak2 kami. Banyak kemajuan yg ditemukan dalam banyak proyek, pengalaman yg saling dibagi, membagi suka dan duka dan juga rasa bersyukur melihat kesempatan yg diberikan oleh bantuan dari SRI. Kontak secara langsung dengan orang2 yg menerima bantuan dari SRI telah dan tetap berharga bagi kami dari SRI!

Hari Indonesia

Di hari Indonesia yg telah diadakan bulan april yg lalu Janny dan Willemien dapat bercerita tentang kunjungan mereka di Indonesia, membagi tentang semua pertemuan dan pengalaman mereka sambil menunjukkan semua foto dan powerpoint presentasi. Sabtu 13 april adalah hari yg cerah dan banyak tamu yg datang ke rumah Janny untuk bertemu dengan SRI, mengikuti perbicaraan dan melihat maupun membeli hasil karya yg dibawakan pulang Janny dan Willemien. Jelas juga banyak makanan2 kecil seperti spekuk dan roti kukus pandan lenyap dalam sekejap dan juga lemper dan risoles habis dinikmati oleh tamu2. Sungguh kumpulan yg menyenangkan!
Tanpa bantuan dari para sukarelawan kami tidak dapat mengadakan hari ini. Maka dari itu kami ingin mengucapkan banyak terima kasih melalui surat kabar ini kepada semua yg telah membantu supaya hari Indonesia ini menjadi sukses!

Tambahan 1
Sekali lagi dan mungkin sudah tidak perlu tetapi kami ingin menyampaikan bahwa perjalanan dan semua ongkos berkaitan dengan perjalanan Janny dan Willemien ini ditanggung oleh mereka sendiri. Bagi mereka itu sangat masuk akal dan tidak perlu ditanyakan lagi tetapi karena kadang2 ditanyakan mengenai biaya perjalanan ini, kami ingin menerangkan ini disini lagi.

Tambahan 2
Kami sangat menginginkan menunjukkan foto2 di surat kabar dan website SRI yg dibikin Willemien dan Janny dari pertemuan mereka selama perjalan mereka. Tetapi karena foto2 ini gampang disebar melalui internet dan tidak dapat di kontrol kami bersepakat untuk tidak membiarkan wajah2 orang difoto.